
Ketua Bappeda TK.II Padang :

Pembangunan di Pdg Melompat-lompat

Padang, Okt. (SM).

PEMBEBASAN tanah untuk lokasi pembangunan dalam daerah Kotamadya Padang sudah mulai terasa banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Dari segi negatifnya perkembangan kota seperti pembangunan perumahan, kegiatan industri, perkantoran dan sarana pendidikan secara melompat lompat dan ada di berbagai kawasan kota. Segi positifnya berarti kesadaran masyarakat terhadap hak dan kewajiban mereka semakin tinggi, meski dalam bentuk tanpa suara.

Terjadinya penyimpangan rencana induk kota ini disebabkan belum detail plan dari Pemerintah Daerah dalam menentukan masa depan tata guna lahan, lanjut Ketua Bappeda Kotamadya Padang, Arfan Tahar, SH di Kantor Balai kota, Senin.

Guna memantapkan RIK ini, Pemda Kotamadya Padang Senin lalu melaksanakan Seminar RIK serta mendiskusikan

yang sudah tersusun serta diuji kembali kebenarannya.

Menurut Arfan Tahar, SH, kegiatan pembangunan yang dilaksanakan baru baru ini atau sedang dikerjakan dengan berdasarkan RIK yang mantap, adalah pembangunan jalan Padang By Pass, pembangunan Depot Pertamina di Bungus Teluk Kabung.

Penyebab lain yang melemahkan RIK antara lain, lemahnya koordinasi antara instansi teknis, hingga beberapa proyek sektoral seperti pembangunan drainase, jaringan listrik tegangan tinggi, ada jalannya disusun saja seakan akan tanpa mengindahkan RIK. Ironisnya instansi yang sesungguhnya mengetahui akan penyimpangan itu, tapi tidak dapat berbuat banyak terhadap penyimpangan tersebut, kata Ketua Bappeda.

Tampaknya kelemahan klasik yang selalu dijumpai dalam penerapan metoda perencanaan rencana induk kota (masterplan) tetap muncul dalam pe-

disadari dari semula, yakni berawal dari asumsi dasar ketika penyusunan masterplan.

Kasus munculnya urban sprawl, dengan larinya pembangunan perkantoran ke pinggir kota, 'perkembangan kegiatan kota yang cukup cepat di kawasan Bungus dan utara kota (Lubuk Buaya).

Kejadian itu memberikan pelajaran pada kita dalam penyusunan dan pemantapan RIK, ungkap Arfan Tahar, SH. Bagaimanapun perencanaan tidak mungkin mendapatkan metoda yang betul betul handal dalam menghindari kesalahan secara komprehensif, apalagi dalam keterbatasan data, waktu, dan dana.

Pemindahan Terminal

Di bagian lain Arfan Tahar, SH menjelaskan, karena adanya pergeseran elinemen Padang By Pass, maka peruntukan terminal regional dirubah dari Lubuk Buaya ke Sungai Sapihah. Dalam rentang waktu 5

(Ransamb Ka Hal VII

Pembangunan.....

tahun ke depan (90-95) terminal lintas Andalas dipindahkan ke Lubuk Buaya. Pada tahun 2000 pekerjaan jalan By Pass sudah selesai dan dapat dimanfaatkan masyarakat.

Sedangkan terminal barang dan penumpang akan dipindahkan lagi apabila terminal regional di Sungai Sapih selesai dibangun. Terminal barang diadakan di Anak Air, yang terkait dengan daerah kawasan industri. Sementara pembangunan taman industri dibuat di Anak Air seluas 500 hektar.

(Rr.09).--